

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV berisi jawaban atas rumusan masalah pada penelitian ini. Selain itu pada bab IV ini juga membahas lebih detail mengenai temuan penelitian sehingga dapat diketahui apakah hasil penelitian ini dapat memenuhi tujuan penelitian ini atau tidak. Berikut penjabarannya:

4.1 Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini didapat melalui lirik lagu Isi Rimba Tak Dapat Berpijak Lagi Karya Iwan Fals dirilis pada tahun 1975, Bencana Alam Karya Iwan Fals dirilis pada tahun 1979, Tak Biru Lagi Lautku Karya Iwan Fals dirilis pada tahun 1982, Alam dan Pencintanya Karya Ritta Rubby Hartland dirilis pada tahun 1981, Nggak Perawan Lagi Karya Bongki Ismail dirilis pada tahun 1994, Berita Cuaca Karya Gombloh dirilis pada tahun 1998, Asap Hitam Karya Arkarna 1998, Dia Adalah Pusaka Sejuta Umat Manusia yang Ada di Seluruh Dunia Karya David Bayu 2002, Hijaukan Bumi Karya Tantri dan Chua dirilis pada tahun 2004, Pelangiku Sirna Karya Restu Triandy dirilis pada tahun 2010, Pohon Untuk Kehidupan Karya Iwan Fals dirilis pada tahun 2010, Bubur Kayu Karya Robi dirilis pada tahun 2013, Orangutan Karya Robi dirilis pada tahun 2013, Alam Bukan Sampah Karya Fiersa Besari dirilis pada tahun 2017, Rumah Karya Dere dan Tulus dirilis pada tahun 2022. Untuk menyelesaikan bab IV ini, peneliti menggunakan kajian ekologi sastra dan ekokritik guna mencari Eksploitasi Alam Dalam Lirik Lagu Populer Indonesia: Kajian Ekologi Sastra.

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, terdapat bentuk-bentuk eksploitasi alam, dampak eksploitasi alam, dan upaya mengatasi eksploitasi alam

dalam 15 lirik lagu populer Indonesia kajian ekologi sastra. (Kasmawati, 2011:90) Eksploitasi merupakan jenis kegiatan yang mengarah pada hal yang negatif dimana dapat merugikan bagi banyak orang. Eksploitasi terhadap alam adalah hal yang dilarang karena berdampak buruk bagi alam terkhusus keberlangsungan makhluk hidup didalamnya dan keberlangsungan hidup manusia sendiri. Eksploitasi alam dalam konteks ini adalah pemanfaatan alam untuk kepentingan sendiri tanpa disertai dengan niat memperbaiki kembali. Kasmawati, (2011:93) mengungkapkan bahwa kegiatan seperti ini dapat membunuh banyak kehidupan yang ada di alam seperti ekosistem hutan, mengancam banyak hewan, dan sumber makanan serta penghidupan manusia itu sendiri. Dengan demikian, ekologi sastra selalu dikaitkan interaksi antara manusia dan lingkungan mereka. Hal yang terkait berupa, (1) kesadaran lingkungan atau perilaku manusia yang terungkap dalam sastra, (2) sejauh mana lingkungan mempengaruhi eksistensi sastra, dan (3) seberapa penting sastra mampu merubah lingkungan.

Garrard (2004:7) berhasil mempertimbangkan teori ekokritik melalui sebuah kiasan kunci yang mengatur praktik ekokritik. Gagasan ini tergolong cerdas karena memuat sebuah gerakan ekokritik melampaui batas waktu, yaitu kajian kritik yang berfokus pada polusi lingkungan, lingkungan pastoral, keadaan padang gurun, suasana seperti kiamat, dan tempat untuk binatang yang terkait dengan bumi.

4.1.1. Bentuk-bentuk Eksploitasi Alam

Bentuk-bentuk eksploitasi alam dalam 15 lirik lagu yang telah diteliti yang terjadi di wilayah udara terdapat pada lirik lagu Asap Hitam Karya Arkarna yang dirilis pada tahun 1998, liriknya berbunyi, Asap hitam banyak abu, ini termasuk pencemaran udara, yang terjadi di wilayah daratan terdapat pada lirik lagu Isi

Rimba Tak Dapat Berpijak Lagi Karya Iwan Fals yang dirilis pada tahun 1975, liriknya berbunyi, Mendengar gergaji tak pernah berhenti, ini termasuk pembalakan liar (illegal logging), terdapat juga pada lirik lagu Asap Hitam Karya Arkarna yang dirilis pada tahun 1998, liriknya berbunyi, Kebakaran yang hebat, Api yang menjilat-jilat, Kebakaran besar di hutan, ini termasuk pembakaran hutan, dan yang terjadi di wilayah perairan (laut dan sungai) terdapat pada lirik lagu Bencana Alam Karya Iwan Fals yang dirilis pada tahun 1979, liriknya berbunyi, Semua dilakukan demi uang tanpa melihat kebenaran dan keadilan, ini termasuk penangkapan ikan yang merusak (destructive fishing), pembuangan limbah industri, dan pembuangan sampah. Eksploitasi alam telah terjadi di wilayah udara, daratan hingga perairan (laut, dan sungai) (Hamzah. 2013:18-19).

Tabel 4.1. Hasil Penelitian Bentuk Eksploitasi Alam

No	Judul Lagu	PH	PL	PI	PIM	PLI	PSS	PU	Total
1	Isi Rimba Tak Ada Tempat Berpijak Lagi		2	1					3
2	Bencana Alam	1	1		1	1	1		5
3	Alam dan Pencintanya		1						1
4	Tak Biru Lagi Lautku								-
5	Nggak Perawan Lagi	1	1				1		3
6	Berita Cuaca	1	1						2
7	Asap Hitam	2	2					1	5

8	Dia Adalah Pusaka Sejuta Umat Manusia yang Ada di Seluruh Dunia								-
9	Hijaukan Bumi		1					1	2
10	Pelangiku Sirna							1	1
11	Pohon Untuk Kehidupan								-
12	Bubur Kayu		4						4
13	Orangutan								-
14	Alam Bukan Tempat Sampah								-
15	Rumah								-
Jumlah		5	13	1	1	1	2	3	26

Keterangan :

PH : Pembakaran Hutan

PL : Pembalakan Liar

PI : Pertambangan Ilegal

PIM : Penangkapan Ikan yang Merusak

PLI : Pembuangan Limbah Industri

PSS : Pembuangan Sampah Sembarangan

PU : Pencemaran Udara

4.1.2. Dampak Eksploitasi Alam

Fadliah (2021:27-28) mengungkapkan bahwa eksploitasi alam terdiri dari rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi, terganggunya kesehatan, dan pemanasan global. Ada 7 dampak negatif eksploitasi alam yaitu, rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi, pencemaran udara dan pemanasan global.

Pada lirik lagu Nggak Perawan Lagi Karya Bongki Ismail yang dirilis pada tahun 1994, liriknya berbunyi, Berenang di tepi pantai, Banyak minyak, sampah dan kotoran, ini menjelaskan tentang rusaknya ekosistem, pada lirik lagu Alam dan Pencintanya Karya Ritta Rubby Hartland yang dirilis pada tahun 1981, liriknya berbunyi, Oh alam korban keangkuhan, ini termasuk kerugian ekonomi, pada lirik lagu Bencana Alam Karya Iwan Fals yang dirilis pada tahun 1979, liriknya berbunyi, Bencana alam melandanya, Bencana alam menyimpannya, ini termasuk banjir, longsor, dan erosi, pada lirik lagu Asap Hitam Karya Arkarna yang dirilis pada tahun 1998, liriknya berbunyi, Yang merusak paru-paru, Asap hitam di hutanku, ini termasuk pencemaran udara, pada lirik lagu Dia Adalah Pusaka Sejuta Umat Manusia yang Ada di Seluruh Dunia Karya David Bayu yang dirilis pada tahun 2002, liriknya berbunyi, Tengoklah kiri dan kanan sudah banyak gedung yang tinggi menjulang, Pohon-pohon dulu hijau kini t'lah berubah menjadi batu, ini termasuk pemanasan global.

Tabel 4.2 Hasil Penelitian Dampak Eksploitasi Alam

No	Judul Lagu	RE	KE	BLE	TK	PG	Total
1	Isi Rimba Tak Ada Tempat Berpijak Lagi	3		1			4

2	Bencana Alam	1	1	4	1	1	8
3	Alam dan Pencintanya	1					1
4	Tak Biru Lagi Lautku	1	1				2
5	Nggak Perawan Lagi	2	2	3	2	2	11
6	Berita Cuaca	1	1			1	3
7	Asap Hitam	4	4		4	4	16
8	Dia Adalah Pusaka Sejuta Umat Manusia yang Ada di Seluruh Dunia				2	2	4
9	Hijaukan Bumi	4	3	4		4	15
10	Pelangiku Sirna	2	2	2	2	2	10
11	Pohon Untuk Kehidupan						-
12	Bubur Kayu	2	2	2		2	8
13	Orangutan	1					1
14	Alam Bukan Tempat Sampah	1					1
15	Rumah	1	1	1	1	1	5
Jumlah		24	17	17	12	19	89

Keterangan:

RE : Rusaknya Ekosistem

KE : Kerugian Ekonomi

BLE : Banjir, Longsor, dan Erosi

TK : Terganggu Kesehatan

PG : Pemanasan Global

4.1.3. Upaya Mengatasi Eksploitasi Alam

Kegiatan eksploitasi alam pada dasarnya dapat diatasi dengan melakukan berbagai tindakan sebagai berikut, (Daryanto & Suprihatin, 2013:154-155). Ada beberapa upaya atau mitigasi kegiatan eksploitasi alam yaitu, pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, restorasi, himbauan berkelanjutan, dan ekokritik.

Pada lirik lagu Rumah Karya Dere dan Tulus yang dirilis pada tahun 2022, liriknya berbunyi, Bumi, bumi, rumah kita, Rumah satu-satunya, ini termasuk pendidikan lingkungan, pada lirik lagu lagu Pohon Untuk Kehidupan Karya Iwan Fals yang dirilis pada tahun 2010, liriknya berbunyi, Tentram dan damai, Hidup rukun saling percaya, Hijau rindang sekitar kita, ini termasuk pendekatan berbasis masyarakat, pada lirik lagu Hijaukan Bumi Karya Tantri dan Chua yang dirilis pada tahun 2004, liriknya berbunyi, Lihatlah rasakan hijaukan, Hijaukan bumi kembali, ini termasuk restorasi atau reboisasi, pada lirik lagu Berita Cuaca Lagi Karya Gombloh yang dirilis pada tahun 1998, liriknya berbunyi, Lestari alamku, lestari desaku, ini termasuk himbauan berkelanjutan, dan upaya mengatasi eksploitasi alam yang terakhir dengan cara ekokritik. Ekokritik adalah bidang ilmu yang menganalisis bagaimana sastra merupakan bagian dari masalah yang kaitannya dengan masalah manusia dengan lingkungan. Sekaligus menjadi solusi untuk membantu orang untuk merawat lingkungan hidup dengan lebih baik (Jimmy,2015:8-9).

Tabel 4.3 Hasil Penelitian Upaya Mengatasi Eksploitasi Alam

No	Judul Lagu	PL	PBM	R	HYB	E	Total
----	------------	----	-----	---	-----	---	-------

1	Isi Rimba Tak Ada Tempat Berpijak Lagi	2					2
2	Bencana Alam						-
3	Alam dan Pencintanya						-
4	Tak Biru Lagi Lautku						-
5	Nggak Perawan Lagi	1	1	1	1		4
6	Berita Cuaca	2	3	3	3		12
7	Asap Hitam	1	1		1		3
8	Dia Adalah Pusaka Sejuta Umat Manusia yang Ada di Seluruh Dunia	1					1
9	Hijaukan Bumi	1	1	1	1		4
10	Pelangiku Sirna						-
11	Pohon Untuk Kehidupan	4	4	4	4		16
12	Bubur Kayu			1			1
13	Orangutan						-
14	Alam Bukan Tempat Sampah	3	3	2	3		11
15	Rumah	1	1	1	1	1	5
Jumlah		16	14	13	14	1	58

Keterangan:

PL : Pendidikan Lingkungan

PBM : Pendekatan Berbasis Masyarakat

R : Restorasi

HYB : Himbauan yang Berkelanjutan

E : Ekokritik

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1. Bentuk-Bentuk Eksploitasi Alam

Hamzah (2013:18-19) menyebutkan bentuk-bentuk eksploitasi alam terdiri dari pembakaran hutan, pembalakan liar (illegal logging), pertambangan ilegal, penangkapan ikan yang merusak (destructive fishing), pembuangan limbah industri, pembuangan sampah, dan pencemaran udara.

a. Pembakaran Hutan

Data 2.3 Bencana Alam (Iwan Fals, 1979)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Harta benda dan kuasa</i> <i>Tanpa pandang kebenaran</i> <i>Dan tanpa pandang keadilan</i>	Data 2.3 pada baris ke-12, 13, dan 14, menjelaskan tentang uang adalah segalanya, semua dilakukan demi untuk mendapatkan kekayaan tanpa melihat kebenaran dan keadilan, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam pembakaran hutan, pembalakan liar (illegal logging), penangkapan ikan yang merusak (destructive fishing), pembuangan limbah industri, pembuangan sampah, dan pencemaran udara.

Data 5.5 Nggak Perawan Lagi (Bongki Ismail, 1994)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Imagiku hutan rimba</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 5.5 pada

<i>Yang ada botak dan tandus</i>	baris ke-19 dan 20, menjelaskan tentang kekecewaan melihat hutan yang tidak sesuai ekspektasi, realitanya hutan yang dilihat sudah gundul dibabat habis, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam pembakaran hutan, dan pembalakan liar (ilegal logging).
----------------------------------	--

Data 6.4 Berita Cuaca (Gombloh, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bukit-bukit pun telanjang berdiri</i> <i>Pohon dan rumput enggan bersemi kembali</i> <i>Burung-burung pun malu bernyanyi</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 6.4 pada baris ke-10, 11, dan 12, menjelaskan tentang pohon dan rumput mati akibat pembakaran hutan dan pembalakan liar, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, dan pemanasan global.

Data 7.1 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Kebakaran yang hebat</i> <i>Api yang menjilat-jilat</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 7.1 pada baris ke-2 dan 3, menjelaskan tentang kebakaran besar di hutan, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam pembakaran hutan.

Data 7.5 Asap Hitam (Arkarna, 1998)
--

Baris Kutipan	Analisis
<i>Hanya 'tuk industri jadi gosooong</i> <i>Asap hitam banyak abu</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk- bentuk eksploitasi alam. Data 7.5 pada baris ke-10 dan 11, menjelaskan tentang pembakaran hutan yang menyebabkan asap hitam, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam pembakaran hutan dan pencemaran udara.

b. Pembalakan Liar (*illegal logging*)

Data 1.2 Isi Rimba Tak Dapat Berpijak Lagi (Iwan Fals, 1975)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Tanpa hph berbuat semaunya</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk- bentuk eksploitasi alam. Data 1.2 pada baris ke-4, menjelaskan tentang oknum melakukan penebangan hutan semaunya untuk kepentingan industri tanpa meminta perizinan dari pemerintah, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam pembalakan liar (<i>illegal logging</i>).

Data 1.8 Isi Rimba Tak Dapat Berpijak Lagi (Iwan Fals, 1975)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Mendengar gergaji tak pernah berhenti</i> <i>Demi kantong pribadi</i>	Data 1.8 pada baris ke-22, 23, dan 24, menjelaskan tentang penebangan hutan tanpa henti hanya untuk memperkaya diri sendiri tanpa memikirkan jangka panjang kedepannya, ini termasuk

<i>Tak ingat rejeki generasi nanti</i>	bentuk-bentuk eksploitasi alam pembalakan liar (illegal logging) dan pertambangan ilegal.
--	---

Data 2.3 Bencana Alam (Iwan Fals, 1979)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Harta benda dan kuasa</i> <i>Tanpa pandang kebenaran</i> <i>Dan tanpa pandang keadilan</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 2.3 pada baris ke-12, 13, dan 14, menjelaskan tentang uang adalah segalanya, semua dilakukan demi untuk mendapatkan kekayaan tanpa melihat kebenaran dan keadilan, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam pembakaran hutan, pembalakan liar (illegal logging), penangkapan ikan yang merusak (destructive fishing), pembuangan limbah industri, pembuangan sampah, dan pencemaran udara.

Data 3.1 Alam dan Pencintanya (Ritta Rubby Hartland, 1981)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Banyak pepohonan merintih kepedihan</i> <i>Dikuliti pisaumu yang tak pernah diam</i> <i>Batu batu cadas merintih kesakitan</i> <i>Ditikam belatimu yang bermata ayal</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 3.1 pada baris ke-7, 8, 9, dan 10, menjelaskan tentang pohon-pohon di pegunungan yang disayat dengan pisau dan batu-batu alam yang ditikam dengan belati oleh pengunjung gunung yang tidak bertanggung jawab, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam pembalakan liar (illegal logging).

Data 5.5 Nggak Perawan Lagi (Bongki Ismail, 1994)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Imagiku hutan rimba</i> <i>Yang ada botak dan tandus</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 5.5 pada baris ke-19 dan 20, menjelaskan tentang kekecewaan melihat hutan yang tidak sesuai ekspektasi, realitanya hutan yang dilihat sudah gundul dibabat habis, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam pembakaran hutan, dan pembalakan liar (ilegal logging).

Data 7.3 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Katanya akibat industri kayu</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 7.3 pada baris ke-7, menjelaskan tentang penebangan pohon untuk kepentingan industri, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam pembalakan liar (illegal logging).

Data 7.3 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Saban hari nebang kayu</i> <i>Setahun bisa beribu</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 7.8 pada baris ke 20 dan 21, menjelaskan tentang

	penebangan pohon yang melebihi kapasitas dan sudah terlalu banyak, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam pembalakan liar (illegal logging).
--	---

Data 9.2 Hijaukan Bumi (Tantri dan Chua, 2004)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Ulah manusia yang membabi-buta Seakan tak peduli tak ada asa</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 9.2 pada baris ke-3 dan 4, menjelaskan tentang ulah manusia yang merusak alam dan tidak peduli dengan dampak yang dilakukan, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam pembalakan liar (illegal logging).

Data 12.1 Bubur Kayu (Robi, 2013)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bubur kayu oh hutanku Kau di tebang untuk jadi bubur kayu Tebang lagi jual lagi Tak kan henti hingga semua hutan jadi</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 12.1 pada baris ke-1, 2, 3, dan 4, menjelaskan tentang pohon hutan ditebang untuk dijadikan kayu dan dijual untuk mendapatkan keuntungan pribadi, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam, pembalakan liar (illegal logging).

Data 12.3 Bubur Kayu (Robi, 2013)	
Baris Kutipan	Analisis

<i>Tebang lagi jual lagi</i> <i>Tak kan henti hingga semua hutan jadi</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 12.3 pada baris ke-8 dan 9, menjelaskan tentang pohon hutan ditebang tak henti-henti hingga habis pembalakan liar (illegal logging).
---	--

Data 12.4 Bubur Kayu (Robi, 2013)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bubur kayu sarapanmu</i> <i>Habis makan tidak lupa cuci tangan</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. 12.4 pada baris ke-12 dan 13, menjelaskan tentang penebangan pohon setiap hari dan tidak mau bertanggung jawab setelah melakukan kegiatan eksploitasi alam tersebut, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam pembalakan liar (illegal logging).

Data 12.7 Bubur Kayu (Robi, 2013)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Hutan bikin emas bersinar</i> <i>Tebang terus terus terang</i> <i>Hutan akan ditebang terus hey</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 12.7 pada baris ke- 23, 24, dan 25, menjelaskan tentang hutan yang ditebang terus-menerus hingga gundul dan bersinar, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam pembalakan liar (illegal logging).

Data 6.4 Berita Cuaca (Gombloh, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bukit-bukit pun telanjang berdiri</i> <i>Pohon dan rumput enggan bersemi kembali</i> <i>Burung-burung pun malu bernyanyi</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 6.3 pada baris ke-10, 11, dan 12, menjelaskan tentang pohon dan rumput mati akibat pembakaran hutan dan pembalakan liar, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, dan pemanasan global.

c. Pertambangan Ilegal

Data 1.8 Isi Rimba Tak Dapat Berpijak Lagi (Iwan Fals, 1975)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Mendengar gergaji tak pernah berhenti</i> <i>Demi kantong pribadi</i> <i>Tak ingat rejeki generasi nanti</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 1.8 pada baris ke-22, 23, dan 24, menjelaskan tentang penebangan hutan tanpa henti hanya untuk memperkaya diri sendiri tanpa memikirkan jangka panjang kedepannya, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam pembalakan liar (illegal logging) dan pertambangan ilegal.

d. Penangkapan Ikan yang Merusak (*Destructive Fishing*)

Data 2.3 Bencana Alam (Iwan Fals, 1979)	
Baris Kutipan	Analisis

<i>Harta benda dan kuasa</i> <i>Tanpa pandang kebenaran</i> <i>Dan tanpa pandang keadilan</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 2.3 pada baris ke-12, 13, dan 14, menjelaskan tentang uang adalah segalanya, semua dilakukan demi untuk mendapatkan kekayaan tanpa melihat kebenaran dan keadilan, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam penangkapan ikan yang merusak (destructive fishing).
---	--

e. Pembuangan Limbah Industri

Data 2.3 Bencana Alam (Iwan Fals, 1979)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Harta benda dan kuasa</i> <i>Tanpa pandang kebenaran</i> <i>Dan tanpa pandang keadilan</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 2.3 pada baris ke-12, 13, dan 14, menjelaskan tentang uang adalah segalanya, semua dilakukan demi untuk mendapatkan kekayaan tanpa melihat kebenaran dan keadilan, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam pembuangan limbah industri.

f. Pembuangan Sampah Sembarangan

Data 2.3 Bencana Alam (Iwan Fals, 1979)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Harta benda dan kuasa</i> <i>Tanpa pandang kebenaran</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 2.3 pada

<i>Dan tanpa pandang keadilan</i>	baris ke-12, 13, dan 14, menjelaskan tentang uang adalah segalanya, semua dilakukan demi untuk mendapatkan kekayaan tanpa melihat kebenaran dan keadilan, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam pembuangan sampah.
-----------------------------------	--

Data 5.2 Nggak Perawan Lagi (Bongki Ismail, 1994)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Lereng dan pegunungan</i> <i>Penuh lapangan golf dan villa</i> <i>Nggak ada air yang mengalir</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 5.2 pada baris ke-13, 14, dan 15, menjelaskan tentang alam yang dipenuhi dengan bangunan sehingga air tidak tertahan yang mengakibatkan banjir, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam pembuangan sampah.

g. Pencemaran Udara

Data 7.5 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Hanya 'tuk industri jadi gosooong</i> <i>Asap hitam banyak abu</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 7.5 pada baris ke-10 dan 11, menjelaskan tentang pembakaran hutan yang menyebabkan asap hitam, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam pembakaran hutan dan pencemaran udara.

Data 9.7 Hijaukan Bumi (Tantri dan Chua, 2004)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Semua nafas yang bernafas akan hilang</i> <i>Ditelan udara yang semakin menghitam</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 9.7 pada baris ke-11 dan 12, menjelaskan tentang orang-orang banyak sakit karena menghirup udara yang tidak sehat, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam pencemaran udara.

Data 10.1 Pelangiku Sirna (Restu Triandy, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Karena langitku tak cerah lagi</i> <i>Terkontaminasi racun emisi</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 10.1 pada baris ke-4 dan 5, menjelaskan tentang langit yang tidak cerah lagi karena sudah terkontaminasi racun emisi, ini termasuk bentuk-bentuk eksploitasi alam pencemaran udara.

4.2.2. Dampak Eksploitasi Alam

Fadliah (2021:27-28) mengungkapkan bahwa kegiatan eksploitasi alam memberikan banyak dampak negatif terhadap lingkungan dan kehidupan. Ada 7

dampak negatif eksploitasi alam yaitu, rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi, pencemaran udara dan pemanasan global.

a. Rusaknya Ekosistem

Data 1.1 Isi Rimba Tak Dapat Berpijak Lagi (Iwan Fals, 1975)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Raung bulldozer gemuruh pohon tumbang</i> <i>Berpadu dengan jerit isi rimba raya</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 1.1 pada baris ke-1 dan 2, menjelaskan tentang pertambahan ilegal yang merusak pepohonan menggunakan bulldozer serta merusak ekosistem hutan memaksa binatang yang ada di hutan keluar dari habitatnya, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem.

Data 1.4 Isi Rimba Tak Dapat Berpijak Lagi (Iwan Fals, 1975)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Jelas kami kecewa</i> <i>Menatap rimba yang dulu perkasa</i> <i>Kini tinggal cerita</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 1.4 pada baris ke- 9, 10, dan 11, menjelaskan tentang penghuni hutan kecewa melihat hutan yang dulu rimbun kini telah habis dilibas oknum tak bertanggung jawab, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem.

Data 1.6 Isi Rimba Tak Dapat Berpijak Lagi (Iwan Fals, 1975)

Baris Kutipan	Analisis
<i>Isi rimba tak ada tempat berpijak lagi</i> <i>Punah dengan sendirinya akibat rakus manusia</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 1.6 pada baris ke-13, 14, dan 15, menjelaskan tentang ketakutan selalu dalam pikiran melihat tanah yang dulunya penuh rerumputan kini kering terbakar sinar matahari, dan bencana akan tiba menunggu waktunya, ini termasuk dampak banjir, longsor, erosi, data 1.6 pada baris ke-16 dan 17 menjelaskan tentang hutan telah habis dirusak manusia yang mementingkan hawa nafsunya, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem.

Data 2.5 Bencana Alam (Iwan Fals, 1979)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bencana alam melandanya</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 2.5 pada baris ke-18 dan 19, menjelaskan tentang bencana alam melibas semua tak pandang bulu, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem.

Data 3.2 Alam dan Pencintanya (Ritta Rubby Hartland, 1981)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Oh alam korban keangkuhan</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 3.2 pada baris ke-13, menjelaskan tentang alam yang

	menjadi korban keangkuhan manusia yang tidak bertanggung jawab, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem.
--	---

Data 4.1 Tak Biru Lagi Lautku (Iwan Fals, 1982)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Tak biru lagi lautku</i> <i>Tak riuh lagi camarku</i> <i>Tak rapat lagi jalamu</i> <i>Tak kokoh lagi karangku</i> <i>Tak buas lagi ombakmu</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 4.1 pada baris ke-36, 37, 38, 39, 40, dan 41, menjelaskan tentang laut dan seisinya yang sudah banyak tercemar sampah, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem dan kerugian ekonomi.

Data 5.1 Nggak Perawan Lagi (Bongki Ismail, 1994)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Berenang di tepi pantai</i> <i>Banyak minyak, sampah dan kotoran Aku nyebur menerjang ombak</i> <i>Bikin lengket badan dan rambut</i> <i>Lepas kail tepi sungai</i> <i>Airnya coklat dan berbusa Tak ada ikan yang nyangkut</i> <i>Malah bikin gatal kulit dan bau</i> <i>Lautku nggak biru, nggak biru lagi</i> <i>Sungaiku nggak jernih, nggak jernih lagi</i> <i>Alamku nggak bagus, nggak bagus</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 5.1 pada baris ke-1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12, menjelaskan tentang pantai, laut, yang sudah tercemar dipenuhi kotoran sampah dan berminyak, sungai yang telah terkontaminasi sehingga air berubah menjadi coklat, berbusa, dan bau, ikan-ikan pun menghilang, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem.

<i>lagi</i> <i>Alamku nggak perawan, nggak perawan lagi</i>	
--	--

Data 5.6 Tak Biru Lagi Lautku (Iwan Fals, 1982)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Gunungku nggak hijau, nggak hijau lagi</i> <i>Hutanku nggak lebat, nggak lebat lagi</i> <i>Alamku nggak bagus, nggak bagus lagi</i> <i>Alamku nggak perawan, nggak perawan lagi</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 5.3 pada baris ke- 16, menjelaskan tentang banjir di kota akibat lereng dan pegunungan dibuat bangunan sehingga air tidak tertahan, ini termasuk dampak banjir, longsor, erosi. Data 5.6 pada baris ke-21, 22, 23, dan 24, menjelaskan tentang gunung sudah tidak hijau lagi, hutan sudah tandus, alam sudah tidak bagus dan tercemar, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem.

Data 6.4 Berita Cuaca (Gombloh, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bukit-bukit pun telanjang berdiri</i> <i>Pohon dan rumput enggan bersemi kembali</i> <i>Burung-burung pun malu bernyanyi</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 6.4 pada baris ke-10, 11, dan 12, menjelaskan tentang pohon dan rumput mati akibat pembakaran hutan dan pembalakan liar, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, dan pemanasan global.

Data 7.2 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Orang Utan pun minggat</i> <i>Asap pun melangit</i> <i>Bikin Asean panik</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 7.2 pada baris ke-4, 5, dan 6, menjelaskan tentang kebakaran hebat di hutan membuat hewan kehilangan habitatnya, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem.

Data 7.6 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Yang merusak paru-paru</i> <i>Asap hitam dihutanku</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 7.6 pada baris ke-12 dan 13, menjelaskan tentang kebakaran besar yang membuat terganggunya kesehatan akibat menghirup asap hitam, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem

Data 7.7 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Orang Utan rawat inap</i> <i>Hampir mati tak dilayat</i> <i>Jangan kau salahkan kemarrauu.</i> <i>ooh kemaarrau</i> <i>Yang gersang</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 7.7 pada baris ke-15, 16, 17, dan 18, menjelaskan tentang dampak dari kebakaran yang mengakibatkan gersang dan hewan-hewan hutan mati, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem.

Data 7.9 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Akhirnya gundul hutanku</i> <i>Tarzan menangis tersedu</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 7.9 pada baris ke-22 dan 23, menjelaskan tentang hutan yang telah gundul dan hewan kehilangan habitatnya, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem.

Data 9.1 Hijaukan Bumi (Tantri dan Chua, 2004)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Angin bertiup semakin terasa kencang</i> <i>Hujan bicara tentang kerusakan</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 9.1 pada baris ke-1 dan 2, menjelaskan tentang angin bertiup semakin kencang karena tidak ada lagi pohon yang menopang dan hutan gundul yang tidak dapat menyerap air hujan, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem.

Data 9.3 Hijaukan Bumi (Tantri dan Chua, 2004)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bumi tak sanggup menopang</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 9.3 pada baris ke-6, menjelaskan tentang bumi yang sudah tak sanggup menopang dari kegiatan eksploitasi alam, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem.

Data 9.5 Hijaukan Bumi (Tantri dan Chua, 2004)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bumi kita semakin tenggelam</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 9.5 pada baris ke-8, menjelaskan tentang bumi yang sudah tua masih saja dieksploitasi sampai sekarang, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem.

Data 9.8 Hijaukan Bumi (Tantri dan Chua, 2004)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bumi yang panas akan semakin mengering</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 9.8 pada baris ke-13, menjelaskan tentang bumi yang panas semakin mengering akibat penebangan pohon yang sangat banyak, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem.

Data 10.2 Pelangiku Sirna (Restu Triandy, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Kukisahkan oh tentang hutan</i> <i>Yang kini semua hanyalah tinggal cerita</i> <i>Diperkosa para durjana</i> <i>Melahirkan malapetaka</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 10.2 pada baris ke-7, 8, 9, dan 10, menjelaskan tentang kisah hutan yang rimbun tinggal cerita dan kini telah dieksploitasi oleh oknum tidak bertanggung jawab, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem.

Data 10.3 Pelangiku Sirna (Restu Triandy, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Pelangiku sirna</i> <i>Hutanku nelangsa</i> <i>Karena efek rumah kaca</i> <i>Diabaikan para penguasa</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 10.3 pada baris ke-11, 12, 13, dan 14, menjelaskan tentang pelangi yang sudah tidak terlihat lagi, hutan gundul dan gersang efek dari rumah kaca yang tidak diperhatikan pemerintah, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem.

Data 12.2 Bubur Kayu (Robi, 2013)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bubur kayu enak</i> <i>Bubur kayu banjir bubur</i> <i>Banjir bubur kini jadi banjir lumpur</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 12.2 pada baris ke-5, 6, dan 7, menjelaskan tentang telah banyaknya pohon yang ditebang secara terus-menerus, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem.

Data 12.6 Bubur Kayu (Robi, 2013)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Penjaga hutan tak berdaya</i> <i>Karena si pencuri adalah penguasa</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 12.6 pada baris ke-17 dan 18, menjelaskan tentang hutan yang tidak berdaya dihabiskan oleh penguasa, ini termasuk dampak

	rusaknya ekosistem.
--	---------------------

Data 13.1 Orangutan (Robi, 2013)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Yang kemarin masih ada kini tiada</i> <i>Orangutan muda diculik</i> <i>perambah rimba</i> <i>Dibawa paksa ke kota</i> <i>Jadi hiburan manusia terpenjara</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 13.1 pada baris ke-3, 4, 5, dan 6, menjelaskan tentang merusak ekosistem hutan dengan membawa orangutan ke kota untuk dipekerjakan, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem.

Data 14.3 Alam Bukan Tempat Sampah (Fiersa Besari, 2017)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Segala yang dirusak</i> <i>dan porak poranda</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 14.3 pada baris ke-14, menjelaskan tentang alam yang dirusak dan porak poranda, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem.

Data 15.1 Rumah (Dere dan Tulus, 2022)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Hilang dahan</i> <i>Burung berhenti terbang</i> <i>Hilang pohon tempat dia beregang</i> <i>Air naik</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 15.1 pada baris ke-1, 2, 3, 4, 5, dan 6, menjelaskan tentang pohon yang habis ditebang tidak ada tempat burung hinggap,

<i>Menelan lahan-lahan</i> <i>Kipas yang memutar angin panas</i>	akibatnya terjadi banjir dan cuaca menjadi terasa lebih panas, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem.
--	---

b. Kerugian Ekonomi

Data 2.5 Bencana Alam (Iwan Fals, 1979)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Miskin, kaya kena petaka yang sama</i> <i>Akhirnya ku merenung pula</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 2.5 pada baris ke-18 dan 19, menjelaskan tentang bencana alam melibas semua tak pandang bulu, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi.

Data 4.1 Tak Biru Lagi Lautku (Iwan Fals, 1982)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Tak biru lagi lautku</i> <i>Tak riuh lagi camarku</i> <i>Tak rapat lagi jalamu</i> <i>Tak kokoh lagi karangku</i> <i>Tak buas lagi ombakmu</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 4.1 pada baris ke-36, 37, 38, 39, 40, dan 41, menjelaskan tentang laut dan seisinya yang sudah banyak tercemar sampah, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem dan kerugian ekonomi.

Data 5.1 Nggak Perawan Lagi (Bongki Ismail, 1994)	
Baris Kutipan	Analisis

<i>Berenang di tepi pantai</i> <i>Banyak minyak, sampah dan kotoran Aku nyebur menerjang ombak</i> <i>Bikin lengket badan dan rambut</i> <i>Lepas kail tepi sungai</i> <i>Airnya coklat dan berbusa Tak ada ikan yang nyangkut</i> <i>Malah bikin gatal kulit dan bau</i> <i>Lautku nggak biru, nggak biru lagi</i> <i>Sungaiku nggak jernih, nggak jernih lagi</i> <i>Alamku nggak bagus, nggak bagus lagi</i> <i>Alamku nggak perawan, nggak perawan lagi</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 5.1 pada baris ke-1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12, menjelaskan tentang pantai, laut, yang sudah tercemar dipenuhi kotoran sampah dan berminyak, sungai yang telah terkontaminasi sehingga air berubah menjadi coklat, berbusa, dan bau, ikan-ikan pun menghilang, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi.
---	--

Data 5.6 Nggak Perawan Lagi (Bongki Ismail, 1994)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Gunungku nggak hijau, nggak hijau lagi</i> <i>Hutanku nggak lebat, nggak lebat lagi</i> <i>Alamku nggak bagus, nggak bagus lagi</i> <i>Alamku nggak perawan, nggak perawan lagi</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 5.6 pada baris ke-21, 22, 23, dan 24, menjelaskan tentang gunung sudah tidak hijau lagi, hutan sudah tandus, alam sudah tidak bagus dan tercemar, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi.

Data 6.3 Berita Cuaca (Gombloh, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bukit-bukit pun telanjang berdiri</i> <i>Pohon dan rumput enggan bersemi kembali</i> <i>Burung-burung pun malu bernyanyi</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 6.3 pada baris ke-10, 11, dan 12, menjelaskan tentang pohon dan rumput mati akibat pembakaran hutan dan pembalakan liar, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi.

Data 7.2 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Orang Utan pun minggat</i> <i>Asap pun melangit</i> <i>Bikin Asean panik</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 7.2 pada baris ke-4, 5, dan 6, menjelaskan tentang kebakaran hebat di hutan membuat hewan kehilangan habitatnya, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi.

Data 7.6 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Yang merusak paru-paru</i> <i>Asap hitam dihutanku</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 7.6 pada baris ke-12 dan 13, menjelaskan tentang kebakaran besar yang membuat terganggunya kesehatan akibat menghirup asap hitam, ini termasuk

	dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi.
--	--

Data 7.7 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Orang Utan rawat inap</i> <i>Hampir mati tak dilayat</i> <i>Jangan kau salahkan kemarrauu.</i> <i>ooh kemaarrau</i> <i>Yang gersang</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 7.7 pada baris ke-15, 16, 17, dan 18, menjelaskan tentang dampak dari kebakaran yang mengakibatkan gersang dan hewan-hewan hutan mati, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi.

Data 7.9 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Akhirnya gundul hutanku</i> <i>Tarzan menangis tersedu</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 7.9 pada baris ke-22 dan 23, menjelaskan tentang hutan yang telah gundul dan hewan kehilangan habitatnya, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi.

Data 9.3 Hijaukan Bumi (Tantri dan Chua, 2004)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bumi tak sanggup menopang</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 9.3 pada baris

	ke-6, menjelaskan tentang bumi yang sudah tak sanggup menopang dari kegiatan eksploitasi alam, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi.
--	--

Data 9.5 Hijaukan Bumi (Tantri dan Chua, 2004)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bumi kita semakin tenggelam</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 9.5 pada baris ke-8, menjelaskan tentang bumi yang sudah tua masih saja dieksploitasi sampai sekarang, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi.

Data 9.8 Hijaukan Bumi (Tantri dan Chua, 2004)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bumi yang panas akan semakin mengering</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 9.8 pada baris ke-13, menjelaskan tentang bumi yang panas semakin mengering akibat penebangan pohon yang sangat banyak, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi.

Data 10.2 Pelangiku Sirna (Restu Triandy, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Ku kisahkan oh tentang hutan</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-

<i>Yang kini semua hanyalah tinggal cerita</i> <i>Diperkosa para durjana</i> <i>Melahirkan malapetaka</i> <i>Pelangiku sirna</i> <i>Hutanku nelangsa</i> <i>Karena efek rumah kaca</i> <i>Diabaikan para penguasa</i>	data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 10.2 pada baris ke-7, 8, 9, dan 10, menjelaskan tentang kisah hutan yang rimbun tinggal cerita dan kini telah dieksploitasi oleh oknum tidak bertanggung jawab, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi.
--	--

Data 10.3 Pelangiku Sirna (Restu Triandy, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Pelangiku sirna</i> <i>Hutanku nelangsa</i> <i>Karena efek rumah kaca</i> <i>Diabaikan para penguasa</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 10.3 pada baris ke-11, 12, 13, dan 14, menjelaskan tentang pelangi yang sudah tidak terlihat lagi, hutan gundul dan gersang efek dari rumah kaca yang tidak diperhatikan pemerintah, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi.

Data 12.2 Bubur Kayu (Robi, 2013)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bubur kayu enak</i> <i>Bubur kayu banjir bubur</i> <i>Banjir bubur kini jadi banjir</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 12.2 pada baris ke-5, 6, dan 7, menjelaskan tentang telah banyaknya

<i>lumpur</i>	pohon yang ditebang secara terus-menerus, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi.
---------------	---

Data 12.6 Bubur Kayu (Robi, 2013)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Penjaga hutan tak berdaya</i> <i>Karena si pencuri adalah penguasa</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 12.6 pada baris ke-17 dan 18, menjelaskan tentang hutan yang tidak berdaya dihabiskan oleh penguasa, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi.

Data 15.1 Rumah (Dere dan Tulus, 2022)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Hilang dahan</i> <i>Burung berhenti terbang</i> <i>Hilang pohon tempat dia beregang Air naik</i> <i>Menelan lahan-lahan</i> <i>Kipas yang memutar angin panas</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 15.1 pada baris ke-1, 2, 3, 4, 5, dan 6, menjelaskan tentang pohon yang habis ditebang tidak ada tempat burung hinggap, akibatnya terjadi banjir dan cuaca menjadi terasa lebih panas, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi.

c. Banjir, Longsor, dan Erosi

Data 1.5 Isi Rimba Tak Dapat Berpijak Lagi (Iwan Fals, 1975)

Baris Kutipan	Analisis
<i>Bencana erosi selalu datang menghantui</i> <i>Tanah kering kerontang</i> <i>Banjir datang itu pasti</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 1.5 pada baris ke-13, 14, dan 15, menjelaskan tentang ketakutan selalu dalam pikiran melihat tanah yang dulunya penuh rerumputan kini kering terbakar sinar matahari, dan bencana akan tiba menunggu waktunya, ini termasuk dampak banjir, longsor, erosi.

Data 2.1 Bencana Alam (Iwan Fals, 1979)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Duka karena bencana</i> <i>Petaka menimpa diri dan dalam hatinya berkata</i> <i>Besarkah dosa hamba?</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 2.1 pada baris ke-2, 3, dan 4, menjelaskan tentang berduka karena bencana yang menimpa dan merasa bersalah dengan diri sendiri, ini termasuk dampak banjir, longsor, erosi.

Data 2.2 Bencana Alam (Iwan Fals, 1979)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bencana alam melandanya kehendak Yang Kuasa</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 2.2 pada baris ke-8 dan 9, menjelaskan tentang bencana sebagai teguran dari yang maha kuasa, ini termasuk dampak banjir, longsor, erosi.

Data 2.4 Bencana Alam (Iwan Fals, 1979)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bencana alam melandanya</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 2.4 pada baris ke-15, menjelaskan tentang bencana alam yang menimpa, ini termasuk dampak banjir, longsor, erosi.

Data 2.5 Bencana Alam (Iwan Fals, 1979)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Miskin, kaya kena petaka yang sama</i> <i>Akhirnya kumerenung pula</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 2.5 pada baris ke-18 dan 19, menjelaskan tentang bencana alam melibas semua tak pandang bulu, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi.

Data 5.1 Nggak Perawan Lagi (Bongki Ismail, 1994)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Berenang di tepi pantai</i> <i>Banyak minyak, sampah dan kotoran</i> <i>Aku nyebur menerjang ombak</i> <i>Bikin lengket badan dan rambut</i> <i>Lepas kail tepi sungai</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 5.1 pada baris ke-1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12, menjelaskan tentang pantai, laut, yang sudah tercemar dipenuhi kotoran sampah dan berminyak, sungai yang telah terkontaminasi sehingga air berubah menjadi coklat, berbusa, dan

<i>Airnya coklat dan berbusa Tak ada ikan yang nyangkut</i> <i>Malah bikin gatal kulit dan bau</i> <i>Lautku nggak biru, nggak biru lagi</i> <i>Sungaiku nggak jernih, nggak jernih lagi</i> <i>Alamku nggak bagus, nggak bagus lagi</i> <i>Alamku nggak perawan, nggak perawan lagi</i>	bau, ikan-ikan pun menghilang, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi.
--	---

Data 5.3 Nggak Perawan Lagi (Bongki Ismail, 1994)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bikin banjir kota-kota</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 5.3 pada baris ke- 16, menjelaskan tentang banjir di kota akibat lereng dan pegunungan dibuat bangunan sehingga air tidak tertahan, ini termasuk dampak banjir, longsor, erosi.

Data 5.6 Nggak Perawan Lagi (Bongki Ismail, 1994)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Gunungku nggak hijau, nggak hijau lagi</i> <i>Hutanku nggak lebat, nggak lebat lagi</i> <i>Alamku nggak bagus, nggak bagus</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 5.6 pada baris ke-21, 22, 23, dan 24, menjelaskan tentang gunung sudah tidak hijau lagi, hutan sudah tandus, alam sudah tidak

<i>lagi</i> <i>Alamku nggak perawan, nggak perawan lagi</i>	bagus dan tercemar, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi.
--	---

Data 9.1 Hijaukan Bumi (Tantri dan Chua, 2004)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Angin bertiup semakin terasa kencang</i> <i>Hujan bicara tentang kerusakan</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 9.1 pada baris ke-1 dan 2, menjelaskan tentang angin bertiup semakin kencang karena tidak ada lagi pohon yang menopang dan hutan gundul yang tidak dapat menyerap air hujan, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, banjir, longsor, erosi.

Data 9.3 Hijaukan Bumi (Tantri dan Chua, 2004)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bumi tak sanggup menopang</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 9.3 pada baris ke-6, menjelaskan tentang bumi yang sudah tak sanggup menopang dari kegiatan eksploitasi alam, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi.

Data 9.5 Hijaukan Bumi (Tantri dan Chua, 2004)	
Baris Kutipan	Analisis

<i>Bumi kita semakin tenggelam</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 9.5 pada baris ke-8, menjelaskan tentang bumi yang sudah tua masih saja dieksploitasi sampai sekarang, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi.
------------------------------------	---

Data 9.8 Hijaukan Bumi (Tantri dan Chua, 2004)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bumi yang panas akan semakin mengering</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 9.8 pada baris ke-13, menjelaskan tentang bumi yang panas semakin mengering akibat penebangan pohon yang sangat banyak, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi.

Data 10.2 Pelangiku Sirna (Restu Triandy, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Kukisahkan oh tentang hutan</i> <i>Yang kini semua hanyalah tinggal cerita</i> <i>Diperkosa para durjana</i> <i>Melahirkan malapetaka</i> <i>Pelangiku sirna</i> <i>Hutanku nelangsa</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data terkait tentang dampak eksploitasi alam. Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 10.2 pada baris ke-7, 8, 9, dan 10, menjelaskan tentang kisah hutan yang rimbun tinggal cerita dan kini telah dieksploitasi oleh oknum tidak bertanggung jawab, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi.

<i>Karena efek rumah kaca</i> <i>Diabaikan para penguasa</i>	
---	--

Data 10.3 Pelangiku Sirna (Restu Triandy, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Melahirkan malapetaka</i> <i>Pelangiku sirna Hutanku nelangsa</i> <i>Karena efek rumah kaca</i> <i>Diabaikan para penguasa</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 10.3 pada baris ke-11, 12, 13, dan 14, menjelaskan tentang pelangi yang sudah tidak terlihat lagi, hutan gundul dan gersang efek dari rumah kaca yang tidak diperhatikan pemerintah, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi.

Data 12.2 Bubur Kayu (Robi, 2013)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bubur kayu enak</i> <i>Bubur kayu banjir bubur</i> <i>Banjir bubur kini jadi banjir lumpur</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 12.2 pada baris ke-5, 6, dan 7, menjelaskan tentang telah banyaknya pohon yang ditebang secara terus-menerus, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi.

Data 12.6 Bubur Kayu (Robi, 2013)	
Baris Kutipan	Analisis

<i>Penjaga hutan tak berdaya</i> <i>Karena si pencuri adalah penguasa</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 12.6 pada baris ke-17 dan 18, menjelaskan tentang hutan yang tidak berdaya dihabiskan oleh penguasa, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi.
--	--

Data 15.1 Rumah (Dere dan Tulus, 2022)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Hilang dahan</i> <i>Burung berhenti terbang</i> <i>Hilang pohon tempat dia beregang Air naik</i> <i>Menelan lahan-lahan</i> <i>Kipas yang memutar angin panas</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 15.1 pada baris ke-1, 2, 3, 4, 5, dan 6, menjelaskan tentang pohon yang habis ditebang tidak ada tempat burung hinggap, akibatnya terjadi banjir dan cuaca menjadi terasa lebih panas, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi.

d. Terganggu Kesehatan

Data 2.5 Bencana Alam (Iwan Fals, 1979)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Miskin, kaya kena petaka yang sama</i> <i>Akhirnya kumerenung pula</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 2.5 pada baris ke-18 dan 19, menjelaskan tentang bencana alam melibas semua tak pandang bulu, ini termasuk dampak

	rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi, terganggunya kesehatan.
--	---

Data 5.1 Nggak Perawan Lagi (Bongki Ismail, 1994)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Berenang di tepi pantai</i> <i>Banyak minyak, sampah dan kotoran Aku nyebur menerjang ombak</i> <i>Bikin lengket badan dan rambut</i> <i>Lepas kail tepi sungai</i> <i>Airnya coklat dan berbusa Tak ada ikan yang nyangkut</i> <i>Malah bikin gatal kulit dan bau</i> <i>Lautku nggak biru, nggak biru lagi</i> <i>Sungaiku nggak jernih, nggak jernih lagi</i> <i>Alamku nggak bagus, nggak bagus lagi</i> <i>Alamku nggak perawan, nggak perawan lagi</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 5.1 pada baris ke-1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12, menjelaskan tentang pantai, laut, yang sudah tercemar dipenuhi kotoran sampah dan berminyak, sungai yang telah terkontaminasi sehingga air berubah menjadi coklat, berbusa, dan bau, ikan-ikan pun menghilang, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi, terganggunya kesehatan.

Data 5.6 Nggak Perawan Lagi (Bongki Ismail, 1994)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Gunungku nggak hijau, nggak hijau lagi</i> <i>Hutanku nggak lebat, nggak lebat</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 5.6 pada baris ke- 16, menjelaskan tentang banjir di

<i>lagi</i> <i>Alamku nggak bagus, nggak bagus lagi</i> <i>Alamku nggak perawan, nggak perawan lagi</i>	kota akibat lereng dan pegunungan dibuat bangunan sehingga air tidak tertahan, ini termasuk dampak banjir, longsor, erosi. Data 5.6 pada baris ke-21, 22, 23, dan 24, menjelaskan tentang gunung sudah tidak hijau lagi, hutan sudah tandus, alam sudah tidak bagus dan tercemar, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi, terganggunya kesehatan.
--	--

Data 7.2 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Orang Utan pun minggat</i> <i>Asap pun melangit</i> <i>Bikin Asean panik</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 7.2 pada baris ke-4, 5, dan 6, menjelaskan tentang kebakaran hebat di hutan membuat hewan kehilangan habitatnya, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, terganggunya kesehatan.

Data 7.6 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Yang merusak paru-paru</i> <i>Asap hitam dihutanku</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 7.6 pada baris ke-12 dan 13, menjelaskan tentang kebakaran besar yang membuat terganggunya kesehatan.

Data 7.7 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Orang Utan rawat inap Hampir mati tak dilayat</i> <i>Jangan kau salahkan kemarrauu. ooh kemaarrau</i> <i>Yang gersang</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 7.7 pada baris ke-15, 16, 17, dan 18, menjelaskan tentang dampak dari kebakaran yang mengakibatkan gersang dan hewan-hewan hutan mati, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, terganggunya kesehatan.

Data 7.9 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Akhirnya gundul hutanku</i> <i>Tarzan menangis tersedu</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 7.9 pada baris ke-22 dan 23, menjelaskan tentang hutan yang telah gundul dan hewan kehilangan habitatnya, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, terganggunya kesehatan.

Data 8.1 Dia Adalah Pusaka Sejuta Umat Manusia yang Ada di Seluruh Dunia (David Bayu, 2002)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Tengoklah kiri dan kanan sudah banyak gedung yang tinggi menjulang</i> <i>Pohon-pohon dulu hijau kini t'lah</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 8.1 pada baris ke-2 dan 3, menjelaskan tentang pohon-pohon yang rimbun dulu kini

<i>berubah menjadi batu</i>	telah berubah menjadi bangunan gedung- gedung yang tinggi, ini termasuk dampak terganggunya kesehatan.
-----------------------------	--

Data 8.3 Dia Adalah Pusaka Sejuta Umat Manusia yang Ada di Seluruh Dunia (David Bayu, 2002)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Langit biru cerah tak mungkin lagi terlihat bersih dan ceria</i> <i>Pelangi yang berwarna-warni, warnanya semakin tiada menentu</i> <i>Bunga-bunga yang indah tak pernah semerbak lagi seperti dulu</i> <i>Udara segar yang dulu ada kini tak pernah lagi kurasakan</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 8.3 pada baris ke-7, 8, 9, dan 10, menjelaskan tentang akibat polusi udara yang menyebabkan terganggunya kesehatan, pelangi warnanya tidak jelas lagi akibat polusi udara bunga-bunga yang dulu bermekaran menjadi layu, ini termasuk dampak terganggunya kesehatan.

Data 10.2 Pelangiku Sirna (Restu Triandy, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Kukisahkan oh tentang hutan</i> <i>Yang kini semua hanyalah tinggal cerita</i> <i>Diperkosa para durjana</i> <i>Melahirkan malapetaka</i> <i>Pelangiku sirna</i> <i>Hutanku nelangsa</i> <i>Karena efek rumah kaca</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 10.2 pada baris ke-7, 8, 9, dan 10, menjelaskan tentang kisah hutan yang rimbun tinggal cerita dan kini telah dieksploitasi oleh oknum tidak bertanggung jawab, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi, terganggunya kesehatan.

<i>Diabaikan para penguasa</i>	
--------------------------------	--

Data 10.3 Pelangiku Sirna (Restu Triandy, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Pelangiku sirna</i> <i>Hutanku nelangsa</i> <i>Karena efek rumah kaca</i> <i>Diabaikan para penguasa</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 10.3 pada baris ke-11, 12, 13, dan 14, menjelaskan tentang pelangi yang sudah tidak terlihat lagi, hutan gundul dan gersang efek dari rumah kaca yang tidak diperhatikan pemerintah, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi, terganggunya kesehatan.

Data 15.1 Rumah (Dere dan Tulus, 2022)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Hilang dahan</i> <i>Burung berhenti terbang</i> <i>Hilang pohon tempat dia beregang</i> <i>Air naik</i> <i>Menelan lahan-lahan</i> <i>Kipas yang memutar angin panas</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 15.1 pada baris ke-1, 2, 3, 4, 5, dan 6, menjelaskan tentang pohon yang habis ditebang tidak ada tempat burung hinggap, akibatnya terjadi banjir dan cuaca menjadi terasa lebih panas, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi, terganggunya kesehatan.

e. Pemanasan Global

Data 2.5 Bencana Alam (Iwan Fals, 1979)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Miskin, kaya kena petaka yang sama</i> <i>Akhirnya kumerenung pula</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 2.5 pada baris ke-18 dan 19, menjelaskan tentang bencana alam melibas semua tak pandang bulu, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi, terganggunya kesehatan, dan pemanasan global.

Data 5.1 Nggak Perawan Lagi (Bongki Ismail, 1994)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Berenang di tepi pantai</i> <i>Banyak minyak, sampah dan kotoran Aku nyebur menerjang ombak</i> <i>Bikin lengket badan dan rambut</i> <i>Lepas kail tepi sungai</i> <i>Airnya coklat dan berbusa Tak ada ikan yang nyangkut</i> <i>Malah bikin gatal kulit dan bau</i> <i>Lautku nggak biru, nggak biru lagi</i> <i>Sungaiku nggak jernih, nggak jernih lagi</i> <i>Alamku nggak bagus, nggak bagus lagi</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 5.1 pada baris ke-1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12, menjelaskan tentang pantai, laut, yang sudah tercemar dipenuhi kotoran sampah dan berminyak, sungai yang telah terkontaminasi sehingga air berubah menjadi coklat, berbusa, dan bau, ikan-ikan pun menghilang, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi, terganggunya kesehatan, dan pemanasan global.

<i>Alamku nggak perawan, nggak perawan lagi</i>	
---	--

Data 5.6 Nggak Perawan Lagi (Bongki Ismail, 1994)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Gunungku nggak hijau, nggak hijau lagi</i> <i>Hutanku nggak lebat, nggak lebat lagi</i> <i>Alamku nggak bagus, nggak bagus lagi</i> <i>Alamku nggak perawan, nggak perawan lagi</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 5.6 pada baris ke-16, menjelaskan tentang banjir di kota akibat lereng dan pegunungan dibuat bangunan sehingga air tidak tertahan, ini termasuk dampak banjir, longsor, erosi. Data 5.6 pada baris ke-21, 22, 23, dan 24, menjelaskan tentang gunung sudah tidak hijau lagi, hutan sudah tandus, alam sudah tidak bagus dan tercemar, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi, terganggunya kesehatan, dan pemanasan global.

Data 6.4 Berita Cuaca (Gombloh, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bukit-bukit pun telanjang berdiri</i> <i>Pohon dan rumput enggan bersemi kembali</i> <i>Burung-burung pun malu bernyanyi</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 6.4 pada baris ke-10, 11, dan 12, menjelaskan tentang pohon dan rumput mati akibat pembakaran hutan dan pembalakan liar, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, dan pemanasan global.

Data 7.2 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Orang Utan pun minggat</i> <i>Asap pun melangit</i> <i>Bikin Asean panik</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 7.2 pada baris ke-4, 5, dan 6, menjelaskan tentang kebakaran hebat di hutan membuat hewan kehilangan habitatnya, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, terganggunya kesehatan, dan pemanasan global.

Data 7.6 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Yang merusak paru-paru</i> <i>Asap hitam di hutanku</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 7.6 pada baris ke-12 dan 13, menjelaskan tentang kebakaran besar yang membuat terganggunya kesehatan akibat menghirup asap hitam, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, terganggunya kesehatan, dan pemanasan global.

Data 7.7 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Orang Utan rawat inap</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak

<i>Hampir mati tak dilayat</i> <i>Jangan kau salahkan kemarrauu.</i> <i>ooh kemaarrau</i> <i>Yang gersang</i>	eksploitasi alam. Data 7.6 pada baris ke-12 dan 13, menjelaskan tentang kebakaran besar yang membuat terganggunya kesehatan akibat menghirup asap hitam, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, terganggunya kesehatan, dan pemanasan global.
--	---

Data 7.9 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Akhirnya gundul hutanku</i> <i>Tarzan menangis tersedu</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 7.9 pada baris ke-22 dan 23, menjelaskan tentang hutan yang telah gundul dan hewan kehilangan habitatnya, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, terganggunya kesehatan, dan pemanasan global.

Data 8.1 Dia Adalah Pusaka Sejuta Umat Manusia yang Ada di Seluruh Dunia (David Bayu, 2002)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Tengoklah kiri dan kanan sudah banyak gedung yang tinggi menjulang</i> <i>Pohon-pohon dulu hijau kini t'lah berubah menjadi batu</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 8.1 pada baris ke-2 dan 3, menjelaskan tentang pohon-pohon yang rimbun dulu kini telah berubah menjadi bangunan gedung-gedung yang tinggi, ini termasuk dampak terganggunya kesehatan dan pemanasan global.

Data 8.3 Dia Adalah Pusaka Sejuta Umat Manusia yang Ada di Seluruh Dunia (David Bayu, 2002)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Langit biru cerah tak mungkin lagi terlihat bersih dan ceria</i> <i>Pelangi yang berwarna-warni, warnanya semakin tiada menentu</i> <i>Bunga-bunga yang indah tak pernah semerbak lagi seperti dulu</i> <i>Udara segar yang dulu ada kini tak pernah lagi kurasakan</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 8.3 pada baris ke-7, 8, 9, dan 10, menjelaskan tentang akibat polusi udara yang menyebabkan terganggunya kesehatan, pelangi warnanya tidak jelas lagi akibat polusi udara bunga-bunga yang dulu bermekaran menjadi layu, ini termasuk dampak terganggunya kesehatan dan pemanasan global.

Data 9.1 Hijaukan Bumi (Tantri dan Chua, 2004)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Angin bertiup semakin terasa kencang</i> <i>Hujan bicara tentang kerusakan</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 9.1 pada baris ke-1 dan 2, menjelaskan tentang angin bertiup semakin kencang karena tidak ada lagi pohon yang menopang dan hutan gundul yang tidak dapat menyerap air hujan, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, banjir, longsor, erosi, dan pemanasan global.

Data 9.3 Hijaukan Bumi (Tantri dan Chua, 2004)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bumi tak sanggup menopang</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-

	data terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 9.3 pada baris ke-6, menjelaskan tentang bumi yang sudah tak sanggup menopang dari kegiatan eksploitasi alam, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi, dan pemanasan global.
--	--

Data 9.5 Hijaukan Bumi (Tantri dan Chua, 2004)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bumi kita semakin tenggelam</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 9.5 pada baris ke-8, menjelaskan tentang bumi yang sudah tua masih saja dieksploitasi sampai sekarang, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi, dan pemanasan global.

Data 9.8 Hijaukan Bumi (Tantri dan Chua, 2004)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bumi yang panas akan semakin mengering</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 9.8 pada baris ke-13, menjelaskan tentang bumi yang panas semakin mengering akibat penebangan pohon yang sangat banyak, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi, dan pemanasan global.

Data 10.2 Pelangiku Sirna (Restu Triandy, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Kukisahkan oh tentang hutan</i> <i>Yang kini semua hanyalah tinggal cerita</i> <i>Diperkosa para durjana</i> <i>Melahirkan malapetaka</i> <i>Pelangiku sirna</i> <i>Hutanku nelangsa</i> <i>Karena efek rumah kaca</i> <i>Diabaikan para penguasa</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 10.2 pada baris ke-7, 8, 9, dan 10, menjelaskan tentang kisah hutan yang rimbun tinggal cerita dan kini telah dieksploitasi oleh oknum tidak bertanggung jawab, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi, terganggunya kesehatan, dan pemanasan global.

Data 10.3 Pelangiku Sirna (Restu Triandy, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Hutanku nelangsa</i> <i>Karena efek rumah kaca</i> <i>Diabaikan para penguasa</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 10.3 pada baris ke-11, 12, 13, dan 14, menjelaskan tentang pelangi yang sudah tidak terlihat lagi, hutan gundul dan gersang efek dari rumah kaca yang tidak diperhatikan pemerintah, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi, terganggunya kesehatan, dan pemanasan global.

Data 12.2 Bubur Kayu (Robi, 2013)

Baris Kutipan	Analisis
<i>Bubur kayu enak</i> <i>Bubur kayu banjir bubur</i> <i>Banjir bubur kini jadi banjir lumpur</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak bentuk-bentuk eksploitasi alam. Data 12.2 pada baris ke-5, 6, dan 7, menjelaskan tentang telah banyaknya pohon yang ditebang secara terus-menerus, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi, dan pemanasan global.

Data 12.6 Bubur Kayu (Robi, 2013)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Hutanku nelangsa</i> <i>Karena efek rumah kaca</i> <i>Diabaikan para penguasa</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 12.6 pada baris ke-17 dan 18, menjelaskan tentang hutan yang tidak berdaya dihabiskan oleh penguasa, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi, dan pemanasan global.

Data 15.1 Rumah (Dere dan Tulus, 2022)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Hilang dahan</i> <i>Burung berhenti terbang</i> <i>Hilang pohon tempat dia beregang</i> <i>Air naik</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 15.1 pada baris ke-1, 2, 3, 4, 5, dan 6, menjelaskan tentang pohon yang habis ditebang tidak ada tempat burung hinggap, akibatnya terjadi banjir dan cuaca

<i>Menelan lahan-lahan</i> <i>Kipas yang memutar angin panas</i>	menjadi terasa lebih panas, ini termasuk dampak rusaknya ekosistem, kerugian ekonomi, banjir, longsor, erosi, terganggunya kesehatan, dan pemanasan global.
--	--

4.2.3. Upaya Mengatasi Eksploitasi Alam

Kegiatan eksploitasi alam pada dasarnya dapat diatasi dengan melakukan berbagai tindakan sebagai berikut, (Daryanto & Suprihatin, 2013:154-155). Ada beberapa upaya atau mitigasi kegiatan eksploitasi alam yaitu, pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, restorasi, himbauan berkelanjutan, dan ekokritik.

Garrard (2004:7) berhasil mempertimbangkan teori ekokritik melalui sebuah kiasan kunci yang mengatur praktik ekokritik. Gagasan ini tergolong cerdas karena memuat sebuah gerakan ekokritik melampaui batas waktu, yaitu kajian kritik yang berfokus pada polusi lingkungan, lingkungan pastoral, keadaan padang gurun, suasana seperti kiamat, dan tempat untuk binatang yang terkait dengan bumi.

a. Pendidikan Lingkungan

Data 1.3 Isi Rimba Tak Dapat Berpijak Lagi (Iwan Fals, 1975)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Lestarkan alam mengapa tidak dari dulu...</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 1.3 Pada baris ke-6 menjelaskan tentang upaya menanamkan nilai peduli lingkungan alam hendaknya dilakukan sejak dini kepada masyarakat, ini

	termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan.
--	--

Data 1.7 Isi Rimba Tak Dapat Berpijak Lagi (Iwan Fals, 1975)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Lestarikan hutan mengapa tidak dari dulu saja</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang dampak eksploitasi alam. Data 1.7 pada baris ke-19 menjelaskan tentang upaya menanamkan nilai peduli terhadap hutan hendaknya dilakukan sejak dini kepada, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan.

Data 5.4 Nggak Perawan Lagi (Bongki Ismail, 1994)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Mana solusi Indonesia?</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 5.4 pada baris ke-6, menjelaskan tentang pertanyaan bagaimana solusi untuk mengatasi eksploitasi alam di Indonesia saat ini, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan.

Data 6.1 Berita Cuaca (Gombloh, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Lestari alamku, lestari desaku</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-

	data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 6.1 pada baris ke-1, menjelaskan tentang menjaga alam dan merawat lingkungan sekitar yaitu desa, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan.
--	--

Data 6.2 Berita Cuaca (Gombloh, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Damai saudaraku, suburlah bumiku</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 6.2 pada baris ke-5, menjelaskan tentang menjaga alam dan lingkungan sekitar maka bumi akan subur dan rakyat makmur, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan.

Data 7.10 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Biarkanlah asri Terus diawasi Karna 'tuk hindari ozon bolooong</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 7.10 pada baris ke-28, 29, dan 30, menjelaskan tentang jangan merusak hutan dan harus terus dijaga untuk menghindari ozon bolong ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan.

Data 8.2 Dia Adalah Pusaka Sejuta Umat Manusia yang Ada di Seluruh Dunia (David Bayu, 2002)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Kurasa manusia kini tak pernah lagi peduli akan alamnya</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 8.2 pada baris ke-3 dan 4, menjelaskan tentang manusia yang tidak peduli dengan alamnya, padahal alam tidak bisa dipisahkan dengan manusia maka dari itu menjaga alam sangat penting untuk seluruh umat manusia di dunia, ini termasuk dalam upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan.

Data 9.4 Hijaukan Bumi (Tantri dan Chua, 2004)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Lihatlah rasakan sadarlal</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 9.4 pada baris ke-7, menjelaskan tentang menyadarkan untuk tidak lagi melakukan kegiatan eksploitasi alam, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan.

Data 11.1 Pohon Untuk Kehidupan (Iwan Fals, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Pohon-pohon jadikan teman</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-

<i>Kehidupan agar tak berhenti</i>	data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 11.1 pada baris ke-3 dan 4, menjelaskan tentang pohon yang harus dijaga selayaknya teman untuk hidup yang sehat, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan.
------------------------------------	--

Data 11.2 Pohon Untuk Kehidupan (Iwan Fals, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bumi luas terbentang</i> <i>Satukan hati tanam tak henti</i> <i>Pohon untuk kehidupan</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 11.2 pada baris ke-7, 8, dan 9, menjelaskan tentang menanam pohon sebanyak-banyaknya untuk hidup yang sehat, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan.

Data 11.3 Pohon Untuk Kehidupan (Iwan Fals, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Tentram dan damai</i> <i>Hidup rukun saling percaya</i> <i>Hijau rindang sekitar kita</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 11.3 pada baris ke-22, 23, dan 24, menjelaskan tentang kehidupan tentram dan damai jika hijau rindang di sekitar kita, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan.

Data 11.4 Pohon Untuk Kehidupan (Iwan Fals, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Tanam pohon jangan ditunda</i> <i>T'rus tanam jangan berhenti</i> <i>Alam lestari</i> <i>Hidup tak bakal berhenti</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 11.4 pada baris ke-26, 27, 28, dan 29, menjelaskan tentang untuk mengajak menanam pohon jangan ditunda terus tanam sebanyak-banyaknya agar hijau dan udara menjadi segar, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan.

Data 14.1 Alam Bukan Tempat Sampah (Fiersa Besari, 2017)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Harusnya sebarkan cinta</i> <i>Bukan hancurkan dunia</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya eksploitasi alam. Data 14.1 pada baris ke-2, 3, dan 4, menjelaskan tentang mengajak untuk menyebarkan cinta bukan merusak alam, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan.

Data 14.2 Alam Bukan Tempat Sampah (Fiersa Besari, 2017)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Apalah artinya kita tanpa semesta</i> <i>Lindungilah satu rumah kita</i> <i>Kita sibuk mengeluh</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya eksploitasi alam. Data 14.2 pada baris ke-8, 9, 10, 11, 12, dan 13 menjelaskan tentang mengajak menjaga alam untuk

<i>Tapi tak mau berpeluh</i> <i>Kita sibuk menyalahkan</i> <i>Tanpa mau membetulkan</i>	tidak hanya mengeluh tapi memperbaiki apa yang sudah dirusak dan menjaganya dengan baik, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan.
---	---

Data 14.5 Alam Bukan Tempat Sampah (Fiersa Besari, 2017)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Tak akan sembuh begitu saja</i> <i>Mulai turun tangan</i> <i>Aksi demi bumi</i> <i>Yang lebih baik tuk diwariskan</i> <i>Laut bukan tempat sampah</i> <i>Gunung bukan tempat sampah</i> <i>Alam bukan tempat sampah</i> <i>Jadikan bumi lebih indah</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya eksploitasi alam. Data 14.5 pada baris ke-15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, dan 22, menjelaskan tentang alam yang tidak sembuh dengan sendirinya perlu dilakukan pendidikan lingkungan agar masyarakat paham untuk menjaga alam dan sekitarnya bahwa alam, gunung, dan laut, bukan tempat sampah jadikan bumi lebih indah, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan.

Data 15.2 Rumah (Dere dan Tulus, 2022)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bumi, bumi, rumah kita</i> <i>Rumah satu-satunya</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 15.2 pada baris ke-11 dan 12, menjelaskan tentang bumi adalah rumah kita dan rumah satu-satunya maka harus dijaga alamnya, ini termasuk upaya mengatasi eksperimen alam melalui pendidikan lingkungan.

b. Pendekatan Berbasis Masyarakat

Data 5.4 Nggak Perawan Lagi (Bongki Ismail, 1994)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Mana solusi Indonesia?</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 5.4 pada baris ke-6, menjelaskan tentang pertanyaan bagaimana solusi untuk mengatasi eksploitasi alam di Indonesia saat ini, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat.

Data 6.1 Berita Cuaca (Gombloh, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Lestari alamku, lestari desaku</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 6.1 pada baris ke-1, menjelaskan tentang menjaga alam dan merawat lingkungan sekitar yaitu desa, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat.

Data 6.2 Berita Cuaca (Gombloh, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Damai saudaraku, suburlah bumiku</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 6.2

	pada baris ke-5, menjelaskan tentang menjaga alam dan lingkungan sekitar maka bumi akan subur dan rakyat makmur, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat.
--	---

Data 6.4 Berita Cuaca (Gombloh, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bukit-bukit pun telanjang berdiri</i> <i>Pohon dan rumput enggan bersemi kembali</i> <i>Burung-burung pun malu bernyanyi</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 6.4 pada baris ke-13 dan 14, menjelaskan tentang menjaga alam dan lingkungan sekitar maka bumi akan subur dan rakyat makmur, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat.

Data 7.10 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Biarkanlah asri</i> <i>Terus diawasi</i> <i>Karna 'tuk hindari ozon bolooong</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 7.10 pada baris ke-28, 29, dan 30, menjelaskan tentang jangan merusak hutan dan harus terus dijaga untuk menghindari ozon bolong ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat.

Data 9.4 Hijaukan Bumi (Tantri dan Chua, 2004)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Lihatlah rasakan sadarlalah</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 9.4 pada baris ke-7, menjelaskan tentang menyadarkan untuk tidak lagi melakukan kegiatan eksploitasi alam, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat.

Data 11.1 Pohon Untuk Kehidupan (Iwan Fals, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Pohon-pohon jadikan teman Kehidupan agar tak berhenti</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 11.1 pada baris ke-3 dan 4, menjelaskan tentang pohon yang harus dijaga selayaknya teman untuk hidup yang sehat, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat.

Data 11.2 Pohon Untuk Kehidupan (Iwan Fals, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bumi luas terbentang Satukan hati tanam tak henti</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 11.2

<i>Pohon untuk kehidupan</i>	pada baris ke-7, 8, dan 9, menjelaskan tentang menanam pohon sebanyak-banyaknya untuk hidup yang sehat, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat.
------------------------------	--

Data 11.3 Pohon Untuk Kehidupan (Iwan Fals, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Tentram dan damai</i> <i>Hidup rukun saling percaya</i> <i>Hijau rindang sekitar kita</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 11.3 pada baris ke-22, 23, dan 24, menjelaskan tentang kehidupan tentram dan damai jika hijau rindang disekitar kita, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat.

Data 11.4 Pohon Untuk Kehidupan (Iwan Fals, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Tanam pohon jangan ditunda</i> <i>T'rus tanam jangan berhenti</i> <i>Alam lestari</i> <i>Hidup tak bakal berhenti</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 11.4 pada baris ke-26, 27, 28, dan 29, menjelaskan tentang untuk mengajak menanam pohon jangan ditunda terus tanam sebanyak-banyaknya agar hijau dan udara menjadi segar, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat.

Data 14.1 Alam Bukan Tempat Sampah (Fiersa Besari, 2017)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Harusnya sebarkan cinta</i> <i>Bukan hancurkan dunia</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya eksploitasi alam. Data 14.1 pada baris ke-2, 3, dan 4, menjelaskan tentang mengajak untuk menyebarkan cinta bukan merusak alam, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat.

Data 14.2 Alam Bukan Tempat Sampah (Fiersa Besari, 2017)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Apalah artinya kita tanpa semesta</i> <i>Lindungilah satu rumah kita</i> <i>Kita sibuk mengeluh</i> <i>Tapi tak mau berpeluh</i> <i>Kita sibuk menyalahkan</i> <i>Tanpa mau membetulkan</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya eksploitasi alam. Data 14.2 pada baris ke-8, 9, 10, 11, 12, dan 13 menjelaskan tentang mengajak menjaga alam untuk tidak hanya mengeluh tapi memperbaiki apa yang sudah dirusak dan menjaganya dengan baik, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat.

Data 14.5 Alam Bukan Tempat Sampah (Fiersa Besari, 2017)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Tak akan sembuh begitu saja</i> <i>Mulai turun tangan</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya eksploitasi alam. Data 14.5 pada baris

<i>Aksi demi bumi</i> <i>Yang lebih baik tuk diwariskan</i> <i>Laut bukan tempat sampah</i> <i>Gunung bukan tempat sampah</i> <i>Alam bukan tempat sampah</i> <i>Jadikan bumi lebih indah</i>	ke-15, 16, 17, 18 ,19, 20, 21, dan 22, menjelaskan tentang alam yang tidak sembuh dengan sendirinya perlu dilakukan pendidikan lingkungan agar masyarakat paham untuk menjaga alam dan sekitarnya bahwa alam, gunung, dan laut, bukan tempat sampah jadikan bumi lebih indah, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat.
--	--

Data 15.2 Rumah (Dere dan Tulus, 2022)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bumi, bumi, rumah kita</i> <i>Rumah satu-satunya</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 15.2 pada baris ke-11 dan 12, menjelaskan tentang bumi adalah rumah kita dan rumah satu-satunya maka harus dijaga alamnya, ini termasuk upaya mengatasi eksperimen alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat.

c. Restorasi

Data 5.4 Nggak Perawan Lagi (Bongki Ismail, 1994)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Mana solusi Indonesia?</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 5.4 pada baris ke-6, menjelaskan tentang pertanyaan bagaimana solusi untuk

	mengatasi eksploitasi alam di Indonesia saat ini, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, restorasi.
--	---

Data 6.1 Berita Cuaca (Gombloh, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Lestari alamku, lestari desaku</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 6.1 pada baris ke-1, menjelaskan tentang menjaga alam dan merawat lingkungan sekitar yaitu desa, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, restorasi.

Data 6.2 Berita Cuaca (Gombloh, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Damai saudaraku, suburlah bumiku</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 6.2 pada baris ke-5, menjelaskan tentang menjaga alam dan lingkungan sekitar maka bumi akan subur dan rakyat makmur, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, restorasi.

Data 6.4 Berita Cuaca (Gombloh, 1998)
--

Baris Kutipan	Analisis
<i>Bukit-bukit pun telanjang berdiri</i> <i>Pohon dan rumput enggan bersemi kembali</i> <i>Burung-burung pun malu bernyanyi</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 6.4 pada baris ke-13 dan 14, menjelaskan tentang keinginan bukit kembali menghidupkan seperti semula dan rumput mulai tumbuh dengan sendirinya ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui restorasi.

Data 9.6 Hijaukan Bumi (Tantri dan Chua, 2004)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Lihatlah rasakan hijaukan</i> <i>Hijaukan bumi kembali</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 9.6 pada baris ke-9 dan 10, menjelaskan tentang penghijauan lingkungan sekitar, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui restorasi.

Data 11.1 Pohon Untuk Kehidupan (Iwan Fals, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Pohon-pohon jadikan teman</i> <i>Kehidupan agar tak berhenti</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 11.1 pada baris ke-3 dan 4, menjelaskan tentang pohon yang harus dijaga selayaknya teman untuk hidup yang sehat, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, restorasi.

Data 11.2 Pohon Untuk Kehidupan (Iwan Fals, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bumi luas terbentang</i> <i>Satukan hati tanam tak henti</i> <i>Pohon untuk kehidupan</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 11.2 pada baris ke-7, 8, dan 9, menjelaskan tentang menanam pohon sebanyak-banyaknya untuk hidup yang sehat, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, restorasi.

Data 11.3 Pohon Untuk Kehidupan (Iwan Fals, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Tentram dan damai</i> <i>Hidup rukun saling percaya</i> <i>Hijau rindang sekitar kita</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 11.3 pada baris ke-22, 23, dan 24, menjelaskan tentang kehidupan tentram dan damai jika hijau rindang disekitar kita, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, restorasi.

Data 11.4 Pohon Untuk Kehidupan (Iwan Fals, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Tanam pohon jangan ditunda</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya

<i>T'rus tanam jangan berhenti</i> <i>Alam lestari</i> <i>Hidup tak bakal berhenti</i>	mengatasi eksploitasi alam. Data 11.4 pada baris ke-26, 27, 28, dan 29, menjelaskan tentang untuk mengajak menanam pohon jangan ditunda terus tanam sebanyak-banyaknya agar hijau dan udara menjadi segar, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, restorasi.
---	---

Data 12.6 Bubur Kayu (Robi, 2013)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Hutan mati tanam lagi</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 12.6 pada baris ke-14 menjelaskan tentang reboisasi atau penanaman kembali, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui restorasi.

Data 14.2 Alam Bukan Tempat Sampah (Fiersa Besari, 2017)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Apalah artinya kita tanpa semesta</i> <i>Lindungilah satu rumah kita</i> <i>Kita sibuk mengeluh</i> <i>Tapi tak mau berpeluh</i> <i>Kita sibuk menyalahkan</i> <i>Tanpa mau membetulkan</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 14.2 pada baris ke-8, 9, 10, 11, 12, dan 13 menjelaskan tentang mengajak menjaga alam untuk tidak hanya mengeluh tapi memperbaiki apa yang sudah rusak dan menjaganya dengan baik, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis

	masyarakat, restorasi.
--	------------------------

Data 14.5 Alam Bukan Tempat Sampah (Fiersa Besari, 2017)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Tak akan sembuh begitu saja</i> <i>Mulai turun tangan</i> <i>Aksi demi bumi</i> <i>Yang lebih baik tuk diwariskan</i> <i>Laut bukan tempat sampah</i> <i>Gunung bukan tempat sampah</i> <i>Alam bukan tempat sampah</i> <i>Jadikan bumi lebih indah</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 14.5 pada baris ke-15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, dan 22, menjelaskan tentang alam yang tidak sembuh dengan sendirinya perlu dilakukan pendidikan lingkungan agar masyarakat paham untuk menjaga alam dan sekitarnya bahwa alam, gunung, dan laut, bukan tempat sampah jadikan bumi lebih indah, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, restorasi.

Data 15.2 Rumah (Dere dan Tulus, 2022)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bumi, bumi, rumah kita</i> <i>Rumah satu-satunya</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 15.2 pada baris ke-11 dan 12, menjelaskan tentang bumi adalah rumah kita dan rumah satu-satunya maka harus dijaga alamnya, ini termasuk upaya mengatasi eksperimen alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, ekokritik, dan restorasi.

--	--

d. Himbauan yang Berkelanjutan

Data 5.4 Nggak Perawan Lagi (Bongki Ismail, 1994)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Mana solusi Indonesia?</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 5.4 pada baris ke-6, menjelaskan tentang pertanyaan bagaimana solusi untuk mengatasi eksploitasi alam di Indonesia saat ini, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, restorasi, dan himbauan berkelanjutan.

Data 6.1 Berita Cuaca (Gombloh, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Lestari alamku, lestari desaku</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 6.1 pada baris ke-1, menjelaskan tentang menjaga alam dan merawat lingkungan sekitar yaitu desa, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, restorasi, dan himbauan berkelanjutan.

--	--

Data 6.2 Berita Cuaca (Gombloh, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Damai saudaraku, suburlah bumiku</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 6.2 pada baris ke-5, menjelaskan tentang menjaga alam dan lingkungan sekitar maka bumi akan subur dan rakyat makmur, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, restorasi, dan himbauan berkelanjutan.

Data 6.4 Berita Cuaca (Gombloh, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bukit-bukit pun telanjang berdiri Pohon dan rumput enggan bersemi kembali Burung-burung pun malu bernyanyi</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 6.4 pada baris ke-9, 10, 11, menjelaskan tentang menjaga alam dan lingkungan sekitar maka bumi akan subur dan rakyat makmur, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, restorasi, dan himbauan berkelanjutan.

Data 7.10 Asap Hitam (Arkarna, 1998)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Biarkanlah asri</i> <i>Terus diawasi</i> <i>Karna 'tuk hindari ozon bolooong</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 7.10 pada baris ke-28, 29, dan 30, menjelaskan tentang jangan merusak hutan dan harus terus dijaga untuk menghindari ozon bolong ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, himbauan berkelanjutan.

Data 9.4 Hijaukan Bumi (Tantri dan Chua, 2004)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Lihatlah rasakan sadarlaha</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 9.4 pada baris ke-7, menjelaskan tentang menyadarkan untuk tidak lagi melakukan kegiatan eksploitasi alam, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, dan himbauan berkelanjutan.

Data 11.1 Pohon Untuk Kehidupan (Iwan Fals, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Pohon-pohon jadikan teman</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-

<i>Kehidupan agar tak berhenti</i>	data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 11.1 pada baris ke-3 dan 4, menjelaskan tentang pohon yang harus dijaga selayaknya teman untuk hidup yang sehat, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, restorasi, dan himbauan berkelanjutan.
------------------------------------	---

Data 11.2 Pohon Untuk Kehidupan (Iwan Fals, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bumi luas terbentang</i> <i>Satukan hati tanam tak henti</i> <i>Pohon untuk kehidupan</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 11.2 pada baris ke-7, 8, dan 9, menjelaskan tentang menanam pohon sebanyak-banyaknya untuk hidup yang sehat, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, restorasi, dan himbauan berkelanjutan.

Data 11.3 Pohon Untuk Kehidupan (Iwan Fals, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Tentram dan damai</i> <i>Hidup rukun saling percaya</i> <i>Hijau rindang sekitar kita</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 11.3 pada baris ke-22, 23, dan 24, menjelaskan tentang kehidupan tentram dan damai jika hijau rindang disekitar kita, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui

	pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, restorasi, dan himbauan berkelanjutan.
--	---

Data 11.4 Pohon Untuk Kehidupan (Iwan Fals, 2010)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Tanam pohon jangan ditunda</i> <i>T'rus tanam jangan berhenti</i> <i>Alam lestari</i> <i>Hidup tak bakal berhenti</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 11.4 pada baris ke-26, 27, 28, dan 29, menjelaskan tentang untuk mengajak menanam pohon jangan ditunda terus tanam sebanyak-banyaknya agar hijau dan udara menjadi segar, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, restorasi, dan himbauan berkelanjutan.

Data 14.1 Alam Bukan Tempat Sampah (Fiersa Besari, 2017)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Harusnya sebarkan cinta</i> <i>Bukan hancurkan dunia</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya eksploitasi alam. Data 14.1 pada baris ke-2, 3, dan 4, menjelaskan tentang mengajak untuk menyebarkan cinta bukan merusak alam, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, dan himbauan berkelanjutan.

Data 14.2 Alam Bukan Tempat Sampah (Fiersa Besari, 2017)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Apalah artinya kita tanpa semesta</i> <i>Lindungilah satu rumah kita</i> <i>Kita sibuk mengeluh</i> <i>Tapi tak mau berpeluh</i> <i>Kita sibuk menyalahkan</i> <i>Tanpa mau membetulkan</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya eksploitasi alam. Data 14.2 pada baris ke-8, 9, 10, 11, 12, dan 13 menjelaskan tentang mengajak menjaga alam untuk tidak hanya mengeluh tapi memperbaiki apa yang sudah dirusak dan menjaganya dengan baik, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, restorasi, dan himbauan berkelanjutan.

Data 14.5 Alam Bukan Tempat Sampah (Fiersa Besari, 2017)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Tak akan sembuh begitu saja</i> <i>Mulai turun tangan</i> <i>Aksi demi bumi</i> <i>Yang lebih baik tuk diwariskan</i> <i>Laut bukan tempat sampah</i> <i>Gunung bukan tempat sampah</i> <i>Alam bukan tempat sampah</i> <i>Jadikan bumi lebih indah</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya eksploitasi alam. Data 14.5 pada baris ke-15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, dan 22, menjelaskan tentang alam yang tidak sembuh dengan sendirinya perlu dilakukan pendidikan lingkungan agar masyarakat paham untuk menjaga alam dan sekitarnya bahwa alam, gunung, dan laut, bukan tempat sampah jadikan bumi lebih indah, ini termasuk upaya mengatasi eksploitasi alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, restorasi, dan himbauan berkelanjutan.

Data 15.2 Rumah (Dere dan Tulus, 2022)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bumi, bumi, rumah kita</i> <i>Rumah satu-satunya</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 15.2 pada baris ke-11 dan 12, menjelaskan tentang bumi adalah rumah kita dan rumah satu-satunya maka harus dijaga alamnya, ini termasuk upaya mengatasi eksperimen alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, ekokritik, restorasi, dan himbauan berkelanjutan.

e. Ekokritik

Data 15.2 Rumah (Dere dan Tulus, 2022)	
Baris Kutipan	Analisis
<i>Bumi, bumi, rumah kita</i> <i>Rumah satu-satunya</i>	Peneliti telah mengkaji mengenai data-data yang terkait tentang upaya mengatasi eksploitasi alam. Data 15.2 pada baris ke-11 dan 12, menjelaskan tentang bumi adalah rumah kita dan rumah satu-satunya maka harus dijaga alamnya, ini termasuk upaya mengatasi eksperimen alam melalui pendidikan lingkungan, pendekatan berbasis masyarakat, ekokritik, restorasi, dan himbauan berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Kajian ekologi sastra yang disajikan dalam penelitian ini membuka sudut pandang yang luas terhadap kompleksitas interaksi antara manusia dan lingkungannya, yang

tercermin melalui lirik lagu populer Indonesia. Melalui analisis 15 lirik lagu, penelitian ini berhasil mengidentifikasi beragam bentuk eksploitasi alam, menggambarkan dampak-dampak yang merugikan, dan merinci upaya-upaya konkrit untuk mengatasi masalah eksploitasi alam tersebut. Eksploitasi alam adalah rangkaian kegiatan yang mencakup pemanfaatan sumber daya alam tanpa disertai niat untuk memperbaiki dampaknya. Hal ini dianggap sebagai tindakan negatif yang dapat merugikan banyak pihak. Khususnya, penelitian menyoroti dampak buruk terhadap ekosistem hutan, ancaman terhadap berbagai jenis hewan, serta pengaruh negatif terhadap sumber daya makanan dan kehidupan manusia.

Lirik-lirik lagu menjadi cerminan eksplisit dari permasalahan eksploitasi alam ini. Misalnya, dalam lirik lagu "Asap Hitam" karya Arkarna, penelitian mengungkapkan pencemaran udara sebagai salah satu bentuk eksploitasi di wilayah udara. Sementara itu, lirik lagu "Isi Rimba Tak Dapat Berpijak Lagi" karya Iwan Fals mencatatkan pembalakan liar sebagai bentuk eksploitasi di wilayah daratan, sedangkan lirik "Bencana Alam" juga karya Iwan Fals merinci dampak eksploitasi alam di wilayah perairan seperti penangkapan ikan yang merusak dan pembuangan limbah industri.

Penelitian ini juga mengamati lirik-lirik yang tidak hanya menggambarkan permasalahan, tetapi juga menawarkan solusi atau upaya untuk mengatasi eksploitasi alam. Dalam lirik "Rumah" karya Dere dan Tulus, tema pendidikan lingkungan ditekankan, sementara dalam lirik "Pohon Untuk Kehidupan" karya Iwan Fals, pendekatan berbasis masyarakat diungkapkan sebagai solusi. Selain itu, lirik "Hijaukan Bumi" karya Tantri dan Chua mempromosikan restorasi atau reboisasi sebagai cara untuk mengatasi dampak eksploitasi alam.

Sebagai puncak dari upaya-upaya tersebut, penelitian mencatat bahwa pendekatan ekokritik muncul sebagai cara untuk menganalisis peran sastra dalam konteks masalah lingkungan. Ekokritik diakui sebagai bidang ilmu yang tidak hanya mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga menawarkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sastra dapat menjadi solusi dalam merawat lingkungan hidup dengan lebih baik.

Melalui lirik lagu populer Indonesia, penelitian ini memberikan pandangan yang kaya dan mendalam terhadap kompleksitas hubungan antara manusia dan lingkungan, sambil menggarisbawahi peran sastra sebagai sarana untuk mencerminkan, memahami, dan merespons tantangan ekologis yang dihadapi oleh masyarakat.